

## Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada BUMDes Rukun Santoso di Desa Bugisan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten

Achmad Rafi Hafidz<sup>1</sup>, Muhammad Rifandi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email : [firafi12@gmail.com](mailto:firafi12@gmail.com), [muhamadrifandi@unisayogya.ac.id](mailto:muhamadrifandi@unisayogya.ac.id)

---

### Article History:

Received: 08 November 2023

Revised: 15 November 2023

Accepted: 16 November 2023

**Keywords:** BUMDes,  
Pelayanan Publik, Sistem  
Informasi Akuntansi

**Abstract :** Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi dan pemahaman tentang implementasi penerapan sistem informasi akuntansi pada BUMDes Rukun Santoso di Desa Bugisan, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer yang berasal dari informan atau narasumber melalui wawancara langsung dengan direktur dan bendahara BUMDes Rukun Santoso serta menggunakan data sekunder dari literatur yang telah dipelajari. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDes Rukun Santoso dibentuk sebagai sarana untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan yang dimiliki dengan berbagai unit usaha yang ada dibawah BUMDes. Dengan adanya BUMDes Rukun Santoso maka masyarakat mendapatkan kemudahan dari setiap unit usaha tersebut, dan juga BUMDes dapat memberikan manfaat dalam pelayanan publik. Penerapan sistem informasi akuntansi pada BUMDes Rukun Santoso menggunakan microsoft excel yang telah tersistem sehingga setelah data dari masing-masing unit usaha terinput maka secara otomatis laporan keuangan pada bulan tersebut akan berubah. Sistem keuangan BUMDes Rukun Santoso meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan neraca. Laporan keuangan BUMDes tersebut kemudian dibuat dengan tampilan sederhana sehingga mampu diterimasebagai informasi bagi masyarakat dan sebagai pertimbangan untuk menentukan kebijakan pemerintah Desa Bugisan di tahun-tahun kedepan.

---

### PENDAHULUAN

Desa merupakan lingkup terkecil dalam suatu pemerintahan Republik Indonesia. Meskipun demikian, pemerintahan desa memiliki peranan yang cukup besar dalam pembangunan. Jika pembangunan di setiap desa dapat berjalan secara maksimal, maka tujuan dari pemerintah pusat untuk mewujudkan pemerataan kesejahteraan dan pembangunan yang adil dapat tercapai. Tujuan pembangunan desa meliputi; Pertama, tujuan ekonomi meningkatkan produktivitas di daerah pedesaan dalam rangka mengurangi kemiskinan. Kedua, tujuan sosial

diarahkan kepada pemerataan kesejahteraan penduduk desa. Ketiga, tujuan kultural dalam arti meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan. Keempat, tujuan kebijakan menumbuhkan dan mengembangkan partisipasi masyarakat desa secara maksimal dalam menunjang usaha-usaha pembangunan serta dalam memanfaatkan dan mengembangkan hasil-hasil pembangunan (Djiwadono dalam Nurman, 2015). Pembangunan desa perlu diarahkan pada terwujudnya desa yang mandiri, yaitu desa yang warganya mempunyai semangat untuk membangun yang tinggi, mempunyai kemampuan untuk mengidentifikasi permasalahan desanya, menyusun rencana untuk memecahkan permasalahan, serta melaksanakan rencana tersebut dengan efisien dan efektif (Moeljarto Tjokrowinoto, 2012). Pemerintah Desa dituntut untuk mengelola dana desa dengan efektif melalui program pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

Salah satu upaya agar desa mampu memberdayakan masyarakat untuk mengelola potensi yang dimiliki desa adalah dibentuknya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 43 tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan Undang-Undang No 6 tahun 2014 tentang Desa, bahwa Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Segala potensi desa yang dikelola oleh BUMDes tersebut akan kembali ke masyarakat dan desa dalam bentuk kemudahan pelayanan dan juga pengembangan aset dan potensi desa. BUMDes diwajibkan melaporkan keuangan dalam mengelola aset dan potensi desa tersebut kepada pemerintah desa pada saat musyawarah desa (MusDes) setiap tahunnya. Sehingga diperlukan sistem keuangan yang baik agar laporan BUMDes tersebut dapat menjadi informasi bagi pemerintah desa dan juga masyarakat bahwa BUMDes telah mengelola aset dan potensi desa dengan efektif dan efisien. Penelitian ini akan menganalisis tentang implementasi penerapan sistem informasi akuntansi pada BUMDes. Analisis difokuskan pada pengelolaan setiap potensi yang dimiliki oleh desa yang kemudian dilaporkan oleh BUMDes dalam bentuk sistem informasi akuntansi sebagai bahan pengambilan keputusan untuk tahun kedepan. Penelitian ini bersifat studi kasus dengan mengambil objek penelitian pada BUMDes Rukun Santoso di Desa Bugisan, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten.

Desa Bugisan, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten telah berprestasi baik ditingkat regional maupun nasional. Desa Bugisan merupakan salah satu desa yang dinilai berhasil dalam mengelola potensi desa baik potensi alam maupun buatan melalui BUMDes Rukun Santoso yang berdiri sejak tahun 2015. BUMDes Rukun Santoso memiliki tujuan untuk mengelola potensi desa dengan cara memberdayakan masyarakat desa, sehingga hasilnya juga dapat dirasakan oleh masyarakat Desa Bugisan. BUMDes Rukun Santoso membawahi berbagai unit usaha seperti desa wisata yang menjual berbagai paket wisata yang dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), bank sampah yang dikelola oleh kelompok TPS3R, *car free day* yang dikelola oleh Karang Taruna, simpan pinjam, *ticketing* masuk candi Plaosan, dan e-warung yang dikelola langsung oleh pengurus BUMDes Rukun Santoso. Desa Bugisan dapat dikatakan berhasil mengelola potensi desa karena mampu melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa dengan mengubah sumber daya alam dan peninggalan sejarah yang ada menjadi sebuah obyek wisata, membentuk kegiatan baru untuk meningkatkan kunjungan desa, melestarikan seni budaya yang kemudian menjadi pagelaran *event* tahunan, serta memberikan pelayanan yang memudahkan masyarakat desa.

Penelitian Rahayu Utami (2021), menyimpulkan bahwa latar belakang dibentuknya BUMDes sebagai sarana untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan yang

dimiliki dengan pembayaran air bersih dan simpan pinjam kepada masyarakat. Penelitian Sahri (2022), juga menyimpulkan bahwa BUMDes dibentuk sebagai sarana untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan yang dimiliki dengan pembayaran pupuk organik dan simpan pinjam kepada masyarakat. Penerapan sistem informasi akuntansi menggunakan aplikasi Sedana Dimata yang mampu mencatat bisnis simpan pinjam yaitu tabungan, kredit, registrasi nasabah, dan laporan keuangan. Aplikasi tersebut memiliki keunggulan dalam keamanan data dan terintegrasi dengan akurat dan tepat. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai implementasi penerapan sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh BUMDes Rukun Santoso Desa Bugisan, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten.

## **LANDASAN TEORI**

### **A. Tinjauan Teoritis**

Secara umum implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan salah satu upaya dalam sistem untuk mewujudkan tujuan tertentu. Tanpa implementasi sebuah konsep tidak dapat diwujudkan meskipun kebijakannya telah ditentukan. Implementasi kebijaksanaan sesungguhnya bukan sekadar bersangkut paut dengan mekanisme penjabaran keputusan-keputusan politik ke dalam prosedur- prosedur rutin lewat saluran-saluran birokrasi, melainkan lebih dari itu menyangkut masalah konflik, keputusan dan siapa memperoleh apa dalam suatu kebijaksanaan (Suyanto, 2010). Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan dan data-data lainnya menjadi informasi (Bodnar dan Hopwood, 2012). Sistem informasi akuntansi juga dapat diartikan sebagai sistem informasi yang mencakup semua fungsi dan aktivitas akuntansi yang memperhatikan akibat yang akan ditimbulkan pada sumber daya ekonomi dari kejadian eksternal maupun operasi di internal organisasi (Wilkinson, 2000). Sehingga sistem informasi akuntansi yang dihasilkan dapat digunakan dalam berbagai bentuk untuk kepentingan pengambilan keputusan.

Terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi menurut Romney (2015), sebagai berikut :

1. Orang yang menggunakan system
2. Prosedur dan petunjuk yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data
3. Data, tentang aktivitas organisasi dan bisnis
4. Perangkat lunak, yang digunakan untuk memproses data
5. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, perangkat periferal, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi
6. Pengendalian internal dan langkah keamanan, yang menjaga data sistem informasi akuntansi.

Keenam komponen tersebut memungkinkan sistem informasi akuntansi untuk memenuhi fungsi penting yaitu mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas organisasi, sumber daya, dan personel. Mengubah data menjadi informasi sehingga membantu manajemen untuk merencanakan, mengendalikan, serta mengeksekusi aktivitas, sumber daya, dan personel. Terakhir yaitu menyediakan pengendalian yang cukup untuk mengamankan aset dan data organisasi.

Menurut Undang-Undang tahun 2014 pasal 6 ayat 1 menyatakan “Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa BUMDes merupakan badan usaha yang memiliki legalitas, berbasis pemberdayaan masyarakat, dan bertujuan mengembangkan serta mengelola aset desa untuk kesejahteraan masyarakat. Prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes penting untuk diuraikan agar dipahami dan dipersepsikan dengan cara yang sama oleh pemerintah desa, anggota, BPD, pemkab, dan masyarakat. Prinsip tersebut adalah :

1. Kooperatif, semua komponen yang terlibat dalam BUMDes harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan usahanya.
2. Partisipatif, semua komponen yang terlibat dalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau meminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes.
3. Emansipatif, semua komponen yang terlibat dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama.
4. Transparan, aktivitas yang dipengaruhi terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui dalam segenap masyarakat dengan mudah terbuka.
5. Akuntabel, seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis maupun administratif.
6. Sustainable, kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes.

**B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait implementasi penerapan sistem informasi akuntansi pada BUMDes. Penelitian Utami dan Julianto (2021) didapatkan hasil bahwa dibentuknya BUMDes terbukti mampu membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dengan pembayaran air bersih dan simpan pinjam kepada masyarakat. Penerapan aplikasi Sedana Dimata dan Meter PAMS yang berbasis digital online, mampu menginput data pelanggan, pengaturan golongan, level tarif meter, dan pembayaran tagihan air. Hasil penelitian sejenis juga telah dijelaskan pada penelitian Sahri, dkk (2022), yaitu implementasi sistem informasi akuntansi pada BUMDes Lumintu. Sesuai dengan peraturan Desa Kepayang, sudah menjadi kewajiban pengurus BUMDes untuk menyampaikan pengelolaan BUMDes secara terintegrasi dan sebagai bentuk pertanggungjawaban segala kegiatan pengelolaan unit usaha BUMDes kepada masyarakat lewat musyawarah desa (MusDes). Penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Nurlaelasari (2022), Kusuma Yanti dan Musmini (2020) dan penelitian yang dilakukan oleh Hangganingsih (2021), memiliki fokus yang hampir sama yaitu penerapan sistem informasi akuntansi yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi pada keuangan BUMDes.

Penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Euis menghasilkan bahwa sistem pengelolaan keuangan BUMDes berbasis web dibuat sebagai bentuk transparansi karena dapat diakses oleh masyarakat umum. Penelitian Mega dan Lucy juga berfokus pada transparansi namun lokusnya yaitu pengelolaan keuangan pamsimas pada BUMDes Giri Artha. Sistem informasi melalui aplikasi *smartphone* memberikan banyak manfaat bagi para penggunanya. Konsumen dapat melihat tagihan padesa secara otomatis, sistem aplikasi tersebut juga sudah sangat transparan dalam penerapannya. Penelitian Mustar (2022) juga menganalisis terkait penerapan sistem informasi akuntansi dan transparansi pengelolaan laporan keuangan pada BUMDes namun

dalam perspektif islam. BUMDes Desa Muara Tenang masih menggunakan sistem pencatatan secara manual. Dari enam komponen SIA, terdapat komponen yang tidak sesuai meliputi data SIA, software, dan kontrol internal. Ketiga komponen tersebut belum memadai sehingga tidak memenuhi kriteria SIA.

Berbeda dengan lima penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Asana dan Lestari (2020) tidak hanya menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi namun membuat sistem informasi pada BUMDes. Hasil dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai implementasi sistem informasi akuntansi, terdapat perbedaan penelitian yang akan dikaji yaitu terkait implementasi sistem informasi akuntansi yang digunakan pada BUMDes Rukun Santoso Desa Bugisan, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten. Hal tersebut menjadi penting karena setiap BUMDes memiliki sistem tersendiri dalam melaksanakan sistem informasi akuntansi.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, kemudian pengambilan data dilakukan secara *purposive* (Sugiyono, 2017). Penelitian kualitatif disini akan menganalisis dan menggambarkan implementasi sistem informasi akuntansi yang dilakukan oleh BUMDes Rukun Santoso Desa Bugisan, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten.

### **B. Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada BUMDes Rukun Santoso Desa Bugisan, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten. Lokasi tersebut dipilih karena Desa Bugisan merupakan salah satu desa yang memiliki BUMDes dengan pengelolaan potensi desa yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya berbagai unit usaha yang bertujuan untuk mengelola potensi desa berbasis pemberdayaan masyarakat. Peneliti bermaksud untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimana implementasi sistem informasi akuntansi yang dilakukan oleh BUMDes Rukun Santoso dari setiap unit usaha dibawahnya, yang mampu menjadi acuan dalam pengambilan keputusan oleh pemerintah Desa Bugisan sehingga dapat terus berkembang menjadi lebih baik setiap tahunnya.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik atau metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah dengan teknik pengumpulan data yang lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Yaitu mengamati dan menganalisis interaksi yang ada pada kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes Rukun Santoso terutama dalam hal pembuatan laporan keuangan dari setiap unit usaha dibawahnya.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, dimana pelaksanaannya lebih bebas dan terbuka dengan tujuan wawancara tersebut untuk menemukan permasalahan secara terbuka. Peneliti akan meminta pendapat atau ide-ide kepada informan atau narasumber terkait hal yang berhubungan dengan penelitian.

### 3. Dokumentasi

Peneliti membutuhkan dokumen-dokumen yang terkait dengan pelaksanaan program, kebijakan, atau peraturan yang telah dibuat oleh desa terkait BUMDes. Dokumentasi lain yaitu rekapitulasi dan laporan keuangan yang dilakukan oleh BUMDes Rukun Santoso terkait pengelolaan potensi yang terdapat di Desa Bugisan. Sebagai bukti juga dibutuhkan hasil pendokumentasian setiap kegiatan seperti pengambilan foto atau gambar, catatan harian, serta hasil wawancara untuk dapat memperkuat penelitian yang akan dilakukan.

### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Informan atau narasumber dari penelitian ini adalah Direktur BUMDes Rukun Santoso dan Bendahara BUMDes Rukun Santoso.

### **E. Pengujian Keabsahan Data**

Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan metode. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi metode dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cara observasi kemudian dilanjutkan dengan wawancara untuk memperoleh informasi yang sama.

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian (*display*) dan analisis data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Bugisan merupakan salah satu desa di Kabupaten Klaten yang memiliki candi Plaosan sebagai ikon wisata dari desa tersebut. Desa Bugisan juga memiliki BUMDes dengan pengelolaan yang baik. Terbukti dari prestasi Desa Bugisan tersebut diraih oleh beberapa unit usaha BUMDes Rukun Santoso yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan juga pengelolaan bank sampah (TPS3R) Desa Bugisan. BUMDes Rukun Santoso telah berbadan hukum No 1 tahun 2020 dengan struktur organisasi yang dibentuk untuk mengelola BUMDes dan unit usaha dibawahnya. Sumber daya manusia yang terdapat di BUMDes Rukun Santoso terdiri dari komisaris yaitu Kepala Desa Bugisan sebagai penasihat, pengawas dari BPD dan tokoh masyarakat, direktur sebagai ketua organisasi, sekretaris, bendahara, dan manager usaha serta pegawai usaha sebagai anggota.

Penyertaan modal awal dilakukan oleh Desa Bugisan berupa tanah kas desa sebagai lahan usaha dan dana bantuan dari anggaran desa. BUMDes Rukun Santoso juga memiliki berbagai unit usaha yang bergerak untuk mengelola potensi desa. Beberapa unit usaha yang dimiliki oleh BUMDes Rukun Santoso adalah Cafeteria Paseban Candi Kembar, *Car Free day* (CFD) Desa Bugisan, Warung Rukun Santoso, Kantin Pabrik, Bank Sampah (TPS3R), *Ticketing* Wisata Candi Plaosan, Simpan pinjam, dan Loket listrik. BUMDes Rukun Santoso juga bekerjasama dengan pihak ketiga seperti PLN, BNI 46, BPCB, TWC, dan Paguyuban BUMDes se-Kecamatan Prambanan.

BUMDes Rukun Santoso menggunakan sistem informasi akuntansi dari *microsoft excel* yang sudah dirancang sesuai dengan rumus yang dibutuhkan untuk membuat laporan keuangan BUMDes Rukun Santoso setiap bulan. Laporan keuangan tersebut terdiri dari laporan laba rugi, neraca, dan perubahan modal. Setiap bulannya BUMDes Rukun Santoso akan mendapatkan pemasukan dari unit usaha yang bergerak dibawahnya. BUMDes akan membuat laporan bulanan yang kemudian disusun untuk menjadi laporan tahunan dalam rapat pertanggungjawaban BUMDes kepada pemerintah desa dan masyarakat Desa Bugisan. Laporan keuangan dari BUMDes tersebut yang menjadi informasi dan nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan kepada desa untuk menyusun kebijakan keuangan di tahun berikutnya, laporan tersebut juga sebagai bahan evaluasi sehingga BUMDes dapat menerima masukan dari masyarakat umum. Penyusunan laporan keuangan yang dibuat oleh BUMDes merujuk pada pelaporan SAK ETAP.

Setiap tahun kondisi keuangan BUMDes bergerak secara fluktuatif, seperti pada laporan keuangan tahun terakhir yaitu tahun 2022 pemasukan BUMDes mengalami hambatan karena adanya pandemi dan kebijakan PPKM. Dampaknya adalah banyak unit usaha BUMDes yang tidak dapat beroperasi dengan baik bahkan hingga harus dilakukan penutupan sementara. Namun berkat upaya yang jeli dengan melakukan pembinaan, pendampingan, koordinasi, konsultasi, dan sinergi bersama, BUMDes mampu bangkit sehingga pendapatan dan hasil usaha mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

**Tabel. 1 Pendapatan BUMDes Rukun Santoso tahun 2022**

No	Unit Usaha	Jumlah
1	<i>Car Free Day</i> (CFD)	Rp. 1.150.000
2	<i>Ticketing</i> wisata Candi Plaosan	Rp. 49.213.746
3	Bank Sampah (TPS3R)	Rp. 12.912.025
4	Cafeteria paseban Candi Kembar	Rp. 15.997.300
5	Jasa e-warung BUMDes	Rp. 4.472.100
6	Kantin Pabrik	Rp. 2.000.000
7	Dana berkembang	Rp. 1.495.500
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 87.240.671</b>

Laporan keuangan yang dimiliki oleh BUMDes Rukun Santoso dibuat dengan menggunakan rumus pada *Microsoft excel* yang dirancang sesuai dengan kebutuhan, sehingga hasilnya lebih efektif dan efisien serta pengurus tidak perlu lagi membuat laporan keuangan secara manual. Laporan keuangan dengan *Microsoft excel* tersebut membantu pengurus BUMDes khususnya bendahara untuk membuat laporan secara detail dan meminimalisir kesalahan yang terjadi.

BUMDes Rukun Santoso juga membuat laporan perubahan ekuitas setiap akhir tahun,

tepatnya setiap tanggal 31 Desember. Ekuitas adalah jumlah aset atau harta yang dapat dikembalikan kepada pemilik perusahaan apabila perusahaan dilikuidasi dan semua kewajiban utangnya sudah terbayar. Setelah BUMDes Rukun Santoso selesai menyusun laporan keuangan, terdapat catatan atas laporan keuangan diakhir pelaporan. Catatan atas laporan keuangan adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut. Catatan atas laporan keuangan membantu menjelaskan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh BUMDes Rukun Santoso sudah memenuhi komponen sistem informasi akuntansi menurut Romney (2015), dengan pembahasan sebagai berikut :

- 1) Orang yang menggunakan sistem  
 BUMDes Rukun Santoso membuat dan menyusun laporan keuangan berdasarkan laporan dari setiap unit usaha yang ada dibawahnya. Laporan tersebut kemudian diinput kedalam sistem dan secara otomatis akan memperbarui laporan keuangan BUMDes untuk bulan tersebut. Sistem tersebut hanya dapat diakses oleh bendahara BUMDes yang memiliki tugas dan tanggungjawab untuk mengelola keuangan BUMDes.
- 2) Prosedur dan petunjuk yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data  
 Prosedur dan petunjuk dalam penyusunan laporan yang digunakan oleh BUMDes Rukun Santoso merujuk pada Sistem Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Adapun laporan keuangan BUMDes Rukun Santoso terdiri dari laporan neraca, laporan hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.
- 3) Data tentang aktivitas organisasi dan bisnis  
 Data mengenai aktivitas organisasi dan bisnis yang dimiliki oleh BUMDes Rukun Santoso meliputi perkembangan unit usaha, kerjasama dengan pihak ketiga, laporan pendapatan, beban usaha, perubahan modal, laporan neraca, perkembangan ekuitas, dan pembagian laba usaha.
- 4) Perangkat lunak, yang digunakan untuk memproses data  
 BUMDes Rukun Santoso menggunakan perangkat lunak microsoft excel untuk membuat laporan keuangan yang disusun langsung oleh bendahara BUMDes. Setelah BUMDes menerima laporan dari setiap unit usaha dibawahnya, bendahara langsung menginput data tersebut ke sistem, kemudian data tersebut akan berubah secara otomatis menyesuaikan dengan data yang telah diinput. Setelah data terproses, bendahara melaporkan laporan keuangan tersebut pada rapat rutin setiap akhir bulan.
- 5) Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, perangkat perifer, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi  
 BUMDes Rukun Santoso menggunakan laptop dari modal awal yang berikan oleh pemerintah desa untuk mengelola keuangan BUMDes. Penyusunan laporan keuangan dilakukan oleh bendahara di kantor BUMDes atau balai desa. Perangkat komunikasi jaringan yang digunakan yaitu aplikasi whatsapp untuk mempermudah komunikasi setiap pengurus BUMDes maupun komunikasi antara BUMDes dengan unit usaha yang ada dibawahnya.
- 6) Pengendalian internal dan langkah keamanan, yang menjaga data keuangan BUMDes  
 Informasi yang diterima dari wawancara dengan bendahara maupun direktur utama BUMDes Rukun Santoso, sepakat menjelaskan bahwa pengendalian internal BUMDes

berasal dari setiap pengurus BUMDes itu sendiri. Setiap pengurus saling mengingatkan agenda atau kegiatan BUMDes terdekat, saling membantu dalam penyusunan laporan maupun aktivitas setiap unit usaha, dan bersinergi dengan pemerintah desa.

Berdasarkan pembahasan diatas, laporan keuangan BUMDes Rukun Santoso telah termasuk dalam sistem informasi akuntansi karena telah memenuhi enam komponen sistem informasi akuntansi menurut Romney.

## **KESIMPULAN**

Penulis dapat menyimpulkan bahwa latar belakang dibentuknya BUMDes Rukun Santoso adalah sebagai sarana untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan, memberikan kemudahan dalam pelayanan publik, dan juga meningkatkan Pendapatan Asli Desa melalui unit usaha yang dimiliki oleh BUMDes seperti Cafeteria Paseban Candi Kembar, *car free day* (CFD), e-warung BUMDes, kantin pabrik, TPS3R, simpan pinjam, serta pelayanan pembayaran listrik. Penerapan sistem informasi akuntansi pada BUMDes Rukun Santoso dengan menggunakan microsoft excel mampu memberikan kemudahan pada setiap unit usaha yang ada dibawahnya untuk melakukan pelaporan sederhana, yang kemudian diinput oleh pengurus BUMDes kemudian data akan berubah secara otomatis pada sistem. Sistem ini juga memiliki keunggulan dalam keamanan data yang terjaga dan akurat untuk bisnis sejenis BUMDes. Sistem ini mencakup laporan laba rugi, perubahan modal, dan laporan neraca. Sistem informasi akuntansi yang dilakukan oleh BUMDes Rukun Santoso juga telah memenuhi enam komponen sistem informasi akuntansi. Permasalahan yang dialami oleh BUMDes Rukun Santoso dalam implementasi sistem informasi akuntansi adalah belum memiliki sistem informasi akuntansi yang dapat diakses oleh masyarakat luas, karena saat ini BUMDes hanya menyampaikan laporan keuangan tersebut pada rapat rutin setiap bulan dan rapat musyawarah desa serta laporan pertanggungjawaban BUMDes setiap akhir tahun.

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah meningkatkan sistem informasi akuntansi melalui pengembangan media dan teknologi, monitoring dan evaluasi perlu dilakukan secara rutin dan berkala pada seluruh unit usaha, terus mengembangkan potensi wisata baru yang dimiliki oleh Desa Bugisan, dan meningkatkan keamanan laporan keuangan yang dimiliki agar tidak bocor ke pihak yang tidak bertanggungjawab.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Anom Surya Putra. 2015. *Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa*. Jakarta, kementerian desa, pembangunan desa tertinggal dan transmigrasi Republik Indonesia.
- Bagong Suyanto. 2010. *Masalah Sosial Anak* (hlm 182). Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Bodnar, G., & Hopwood, W.S. 2012. *Accounting information systems* (edisi ke-11). New Jersey, Prentice-Hall Inc.
- Gde Herry Sugiarto Asana dan I Gusti Agung Krisna Lestari. 2020. *Desain Sistem Informasi Akuntansi bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Journal of Informatics Engineering and Technology. Vol 01 No 1 Edisi November 2020 : 42-54.
- Gunawan Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Hangganingsih Kris. 2021. *Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Transparansi Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Studi pada Badan Usaha Milik Desa Mandiri Desa Babakan Bogor Kabupaten Kepahiang)*. Bengkulu, UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
- Hardiani, M., & Rifandi, M. (2023). EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA

- MILIK DESA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA SIDOMOYO KECAMATAN GODEAN, DI YOGYAKARTA. *JURNAL MANEKSI*, 12(1), 211-221.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2017, PSAK No.1 *tentang penyajian laporan keuangan*.
- Kieso, D.E., dkk. 2010. *Accounting principles* (edisi ke-10). New Jersey, John Wiley & Sons.
- Medina Rahayu Utami Putu dan I Putu Julianto. 2021. *Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada BUMDes Dwi Amertha Sari Desa Jinengdalem*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol 11 No 1 Edisi April 2021 : 135- 141.
- Moleong J. Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Mustar Ali. 2022. *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, dan Transparansi Pengelolaan Laporan Keuangan Terhadap Pengelolaan Aset pada Badan Usaha Milik Desa dalam Perspektif Islam. (Studi Empiris Pada BUMDes Muara Tenang, Kecamatan Semende Darat Tengah, Kabupaten Muara Enim)*. Lampung, Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.
- Nurdin Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (hlm 170). Jakarta, Grasindo.
- Putu Mega Leni Kusuma Yanti dan Lucy Sri Musmini. 2020. *Menerapkan Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Transparansi Pengelolaan Keuangan Pamsimas pada BUMDes Giri Artha*. *Jurnal Akuntansi Profesi*. Vol 11 No 1 Edisi Juni 2020 : 47-58.
- Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2014 *Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014*.
- Republik Indonesia. Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 *Tentang Desa*, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, *Tambahan Lembaran Negara Nomor 5495*.
- Romney M.B., & Steinbart, P.J. 2015. *Accounting information systems* (edisi ke-10). New Jersey, Prentice-Hall Inc.
- Safuridar dan Hanum Nurlaila. 2018. *Efektivitas Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) di Gampong Beusa Seberang Kecamatan Peureulak Barat*. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)*, Vol2, No 2.
- Sahri Yulian, Toni Nurhadianto, dan Anggreliya Afrida. 2022. *Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada BUMDes Lumintu*. *Jurnal Manajemen dan Sains*, Vol 7 No 1 Edisi April 2022 : 250-253.
- Satori Djam'an dan Aan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Alfabeta.
- Septiawati, P. ., Wisanggeni, M. ., Nidia, N., & Fathah, R. N. . (2023). Evaluasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Argomulyo Melaju . *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2(6), 555–564. <https://doi.org/10.56799/jceki.v2i6.2027>
- Silmi, S. M., & Nindiasari, A. D. (2023). Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan BUMDes Amarta Kelurahan Pandowoharjo Tahun 2016-2021. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(8), 3278-3288.
- Universitas Brawijaya. 2007. *Buku panduan pendirian dan pengelolaan Badan usaha Milik Desa (BUMDes)*. Surabaya, Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP).
- Wilkinson, J.W.C, dkk. 2000. *Accounting information systems: essential concepts and application*. New Jersey, John Wiley & Sons Inc.
- Yanti dan Euis Nurlaelasari. 2022. *Sistem Informasi Akuntansi Berbasis WEB sebagai Transparansi dan Sinkronisasi dalam Pengelolaan BUMDes Kabupaten Karawang*. *Akuisisi Jurnal Akuntansi*. Vol 18 No 1 Edisi April 2022 : 74-85.
- Zulfa, Umi. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (edisi revisi)*. Yogyakarta, Cahaya Ilmu.